



## PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMK MUHAMMADIYAH CERENTI

### *THE ROLE OF PAI TEACHERS IN FORMING THE CHARACTER OF MUHAMMADIYAH CERENTI VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS*

Cici Wulandari<sup>\*1</sup>, Miftahir Rizqa<sup>2</sup>, Bagus Jordan<sup>3</sup>, Agung Gunawan<sup>4</sup>  
Abdul Hadi Al-Ghani<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : [ciciwulandaricici18@gmail.com](mailto:ciciwulandaricici18@gmail.com)<sup>\*</sup>, [miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id](mailto:miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>,

[bagusjordan63gmail.com](mailto:bagusjordan63gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 17-06-2025

Revised : 18-06-2025

Accepted : 20-06-2025

Published : 22-06-2025

#### Abstract

*The formation of Islamic character in schools cannot be separated from the role of the Islamic Religious Education teacher. Because Islamic Religious Education teachers are figures, role models, idols for their students who are able to color students into Islamic characters through exemplary and habituation. The objectives of this study were: (1) to describe the role of the Islamic religious education teacher in the formation of Islamic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti. (2) Describing the Islamic Character of Students at SMK Muhammadiyah Cerenti. This study used a qualitative descriptive research design. Data collection techniques using interview, observation, and documentation techniques. Furthermore, data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis method, namely in the form of written data presentation regarding related data. The next step is to test the validity of the data by extending participation, observation persistence and triangulation. The results showed that the role of the Islamic Religious Education teacher in the formation of Islamic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti as follows: the teacher as a guide, the teacher as an educator, the teacher as a motivator and the teacher as an evaluator. And the Islamic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti is good, polite and courteous which is manifested by the enthusiasm of the students when participating in religious programs, accustomed to reading the Koran so as to form a character of love for the Qur'an, always polite to anyone, say honestly, be patient, enthusiasm in worship, salim greetings to the mother / father teacher when entering the gate which trains students to be polite, courteous and respectful to elders, obey Allah by praying in congregation, praying dhuha, praying before studying, Istighosah, commemoration of Islamic holidays, donations for orphans and extra al banjari.*

**Keywords :** *The Role of Islamic Education Teachers, Islamic Character*

#### Abstrak

Pembentukan karakter Islam di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur, panutan, idola bagi peserta didiknya yang mampu mewarnai peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter Islami melalui keteladanan dan pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islam peserta didik di SMK Muhammadiyah Cerenti. (2) Mendeskripsikan Karakter Islami Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Cerenti Penelitian ini



menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa penyajian data secara tertulis mengenai data-data terkait. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data dengan cara perluasan partisipasi, ketekunan observasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islam siswa SMK Muhammadiyah Cerenti sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dan karakter Islam siswa SMK Muhammadiyah Cerenti yaitu baik, sopan dan santun yang diwujudkan dengan semangat siswa ketika mengikuti acara keagamaan, terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga membentuk karakter cinta Al-Qur'an, selalu santun kepada siapa saja, berkata jujur, sabar, semangat dalam beribadah, salam salim kepada ibu/bapak guru ketika memasuki pintu gerbang yang melatih siswa untuk bersikap sopan, santun dan hormat kepada yang lebih tua, taat kepada Allah dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat sebelum belajar, Istighosah, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan ekstra al Banjari.

**Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Islam, Karakter Islami**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan yang tentu saja hal terpenting dan pembudidayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab (Muslich, 2011). Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003) (Suyadi, 2013). Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.



Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilainilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri (Kesuma, 2012). Untuk mengembangkan pendidikan karakter sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Dalam perspektif Lickona nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, (4) dunia yang lebih adil dan damai (*Ibid.*, hlm. 14-15).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain (Strauss, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini berupaya untuk memusatkan perhatian pada peran guru pendidikan agama islam pada dalam pembentukan karakter siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti yang hasilnya akan dijabarkan secara *diskriptiv analitik*, dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive sampling*, artinya bahwa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalani obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Ta'ala. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para siswa mulai sekarang dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:



## 1. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Cerenti dalam pembentukan karakter Islami siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam membimbing karakter Islami siswa, dimana guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Misalnya mengarahkan siswa shalat dhuhur berjamaah, mengaji dan lain sebagainya. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan.

Pembiasaan yang bagus akan membentuk karakter yang bagus. Sebagaimana menurut Djamarah bahwa metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik dengan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali. Serta menurut Marzuki bahwa pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatankegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), tadarus al qur'an, dan pramuka berikut. Hasil analisis tersebut sabagaimana teori Mulyasa bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

## 2. Guru sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Cerenti Jombang sebagai pendidik tidak hanya mengajar/menyampaikan materi saja tetapi sekaligus mendidik siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan yang lain yang dimulai dari diri guru tersebut. Karena guru merupakan tokoh, contoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Contoh berperilaku yang baik dengan shalat dhuhur berjama'ah guru-gurnya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama'ah.

Hasil analisis tersebut sesuai teori Mulyasa bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disamping itu guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku. Teori dia atas juga dikuatan dengan firman Allah surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

Ayat diatas juga didukung dengan teori Marzuki bahwa keteladanan di sekolah diperankan oleh guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya (Marzuki, 2015). Sementara keteladanan di masyarakat di perankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

### 3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi dengan memberi nasihat-nasihat dan perhatian kepada siswa mengenai belajar yang sungguh-sungguh, menjalankan shalat tepat waktu dan memberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

Sebagaimana teori bahwa guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut (Manizar, 2015):

- a. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

Teori di atas juga didukung menurut Farida bahwa para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter (Farida, 2010). Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan

### 4. Guru sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Cerenti dalam menilai/mengevaluasi karakter Islami siswa yakni salah satu caranya menggunakan kurikulum merdeka sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten Kuantan Singingi, dimana penilaiannya meliputi tiga ranah yakni pertama nilai sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Kedua nilai pengetahuan untuk membangkitkan nilai akademisnya dan nilai keterampilan untuk memberikan bekal dalam



bercakap. Disamping itu adanya matapelajaran tambahan agama yakni mulok dan diniyah untuk menambahkan materi sekaligus penanaman nilai karakter Islami pada anak bukan untuk mengulang materi lagi tapi saling menguatkan dalam materi karakter Islami antara mapel Pendidikan Agama Islam, mulok dan diniyah. Analisis tersebut berdasarkan evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah Cerenti” data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti berdasarkan hasil penelitian yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya saya menyampaikan apresiasi kepada pihak SMK Muhammadiyah Cerenti yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen yang telah memberikan arahnya dalam proses penyusunan artikel ini. Dan juga ucapan terimakasih disampaikan kepada UIN Sultan Syarif Kasim Riau, terkhusus fakultas Tarbiyah dan keguruan, yang telah mendukung proses akademik penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corbin, J., & Strauss, A. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi. Cetakan Ke III. Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Kesuma, D., Triatna, C., & Johar Permana, P. K. (2012). *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Lexy J. Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Malang.
- Manizar, E. 2015. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib Farida*, N. L. 2010. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Remaja.* Malang: UIN
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional.* Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse